

## **The Effect Of Professional Judgment And Professional Skepticism On The Ability Of Government Internal Auditors To Detect Fraud**

### **Pengaruh Professional Judgment Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan**

Elna Marsye Pattinaja<sup>1\*</sup>, Senda Leatemia<sup>2</sup>, Muhammad F Laitupa<sup>3</sup>, Hempry Putuhena<sup>4</sup>  
Universitas Pattimura<sup>1,2,3,4</sup>  
[emarsye@yahoo.com](mailto:emarsye@yahoo.com)<sup>1</sup>

\* Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the Influence of Professional Judgment and Professional Skepticism on the Ability of Government Internal Auditors to Detecting Fraud. The population in this study were internal government auditors who worked at the Financial and Development Supervisory Agency of Maluku Province. The sampling technique was carried out using saturated sampling so that the sample was obtained by all internal government auditors who worked at the BPKP Office of the Maluku Province Representative. The analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this study show that Professional Judgment has no positive and insignificant effect on the ability of government internal auditors to detect fraud, and professional skepticism has a positive and significant effect on the ability of internal auditors to detect fraud.*

**Keywords :** Professional Judgment, Professional Skepticism, Internal Government Auditor, Cheating

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Professional Judgment dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Maluku. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh, sehingga diperoleh sampelnya adalah semua auditor internal pemerintah yang bekerja pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Professional Judgment tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Auditor internal pemerintah Mendeteksi Kecurangan dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor internal pemerintah Mendeteksi Kecurangan.

**Kata Kunci :** Professional Judgment, Skeptisme Profesional, Auditor Internal Pemerintah, Kecurangan

## **1. Pendahuluan**

Fenomena beberapa tahun terakhir ini yang terjadi di negara Indonesia adalah permasalahan hukum yang selalu berkaitan dengan penyalahgunaan keuangan negara seperti gratifikasi, pungutan liar, penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi. Keuangan negara menjadi sasaran utama pejabat yang menjadi pengelola atau kuasa pengguna anggaran yang akhirnya menjadi status koruptor sehingga menjadi perhatian masyarakat dan dianggap menjadi hal yang lazim di negara ini. Dengan demikian maka pemerintah melakukan pengawasan secara berlapis dan berkelanjutan terhadap keuangan negara agar tidak terjadi kecurangan yang akan terjadi. Pengawasan tersebut dilakukan oleh auditor internal pemerintah maupun auditor eksternal pemerintah.

Auditor internal pemerintah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Auditor internal pemerintah yang sesuai peraturan tersebut disebut sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). APIP sebagai auditor internal dibentuk dengan tugas melaksanakan

pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah, meliputi kegiatan audit, revidi, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sesuai standar secara hemat, efektif dan efisien untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dengan demikian maka kemampuan auditor internal pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendeteksi adanya kecurangan atau *fraud*. Kecurangan merupakan suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja dan untuk tujuan tertentu baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain. Kecurangan dipengaruhi oleh unsur pendukung yaitu motivasi, kesempatan dan rasionalisasi atau pembenaran. Untuk menghilangkan kecurangan, auditor harus mampu mendeteksi kecurangan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh pemeriksa. Yang terpenting, dengan memahami kecurangan, jenis-jenis kecurangan, ciri-ciri kecurangan, dan cara mendeteksinya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mendeteksi kecurangan auditor baik internal maupun auditor eksternal yaitu (Pertiwi,dkk, 2015) menyatakan bahwa audit judgment atau profesional judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya dan judgment merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor. Mengingat betapa pentingnya judgment yang memang selalu ada di setiap tahap-tahap audit, maka sudah semestinya auditor senantiasa mengasah judgment mereka. Hal ini dikarenakan ketepatan judgment yang dikeluarkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, akan berkaitan dengan kualitas hasil audit dan opini auditor sehubungan dengan kewajaran laporan keuangan suatu entitas.

Menurut (Hartan, 2016), skeptisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2014) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi setiap gejala kecurangan yang timbul. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian (Anggriawan, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga semakin baik. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budianto, 2017) yang menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Profesional judgment memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan audit. Hal ini karena proses audit yang berawal dari keputusan penerimaan klien hingga pada penerbitan laporan audit membutuhkan berbagai judgment profesional dari auditor, dimana judgment tersebut haruslah beralasan dan mempunyai dasar bukti yang kuat. Seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesionalnya. Sehingga Profesional judgment dan skeptisme profesional merupakan variabel yang mempengaruhi kemampuan auditor internal pemerintah untuk mendeteksi kecurangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Grand Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Atribusi. Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh (Heider, 1958). Teori ini digunakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar, yaitu, individu tersebut telah berperilaku demikian disebabkan oleh situasi tertentu Kreitner, 2014 dalam (Wardani, 2018). Pada penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh internal auditor pemerintah yaitu profesional judgment dan skeptisme profesional dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### Professional Judgment

Menurut Standar Audit ("SA") 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, professional judgment adalah penerapan pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam konteks standar audit, akuntansi, dan etika, dalam membuat keputusan yang diinformasikan tentang tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi dalam perikatan audit. Pertimbangan profesional diperlukan dalam membuat keputusan tentang:

1. Materialitas dan risiko audit
2. Sifat, saat, dan luas prosedur audit yang digunakan untuk memenuhi keperluan SA dan mengumpulkan bukti audit
3. Pengevaluasian tentang apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh, dan apakah pengevaluasian lebih lanjut dibutuhkan untuk mencapai tujuan SA dan tujuan keseluruhan auditor.
4. Pengevaluasian tentang pertimbangan manajemen dalam menerapkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas.

### Skeptisisme Profesional

Menurut Standar Audit ("SA") 200 tentang Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalaham penyajian baik disebabkan oleh keurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Skeptisisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap hal-hal seperti:

1. Bukti audit yang berbeda bukti audit lain yang diperoleh.
2. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan respons terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.
3. Keadaan yang mengidentifikasi adanya kemungkinan kecurangan.
4. Kondisi yang memerlukan prosedur audit tambahan selain yang disyaratkan SA.

### Pengaruh Profesional Judgment terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut (Jamilah, dkk, 2007) audit judgement adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya. Pentingnya

professional judgment auditor dikemukakan dalam tiga alasan. Pertama, Profesional judgement yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi tepat atau tidaknya opini. Kedua, Profesional judgement dapat dan harus diterapkan dalam semua tahapan proses audit. Ketiga, professional judgment adalah aspek yang sangat penting bagi fungsi audit independen.

Auditor banyak menghadapi dilema etika dalam melaksanakan tugasnya. Konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi, tetapi informasi tersebut oleh klien atau manajemen tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan audit judgment banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi persepsi auditor. Desi (Nurannisa, dkk, 2020) mengatakan bahwa *professional judgment* pada penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat professional seorang auditor. Seorang auditor yang mampu memotivasi dirinya dan mampu mengatur dirinya akan dapat memaksimalkan usahanya terutama dalam pembuatan audit judgment. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa professional judgment terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mampu dapat memberikan judgment yang tepat dan akurat.

Hipotesis 1 : Profesional Judgment berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan**

Skeptisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Hartan, 2016).

(Supriyanto, 2014), menyatakan bahwa skeptisme profesional akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi setiap gejala kecurangan yang timbul. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggriawan, 2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* juga semakin baik. Seorang auditor yang skeptis akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

Penelitian lain juga yang mendukung skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dilakukan oleh (Hartan, 2016 dan Hafizhah dan Abdurahim, 2017), hasilnya menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh skeptisme profesional. Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

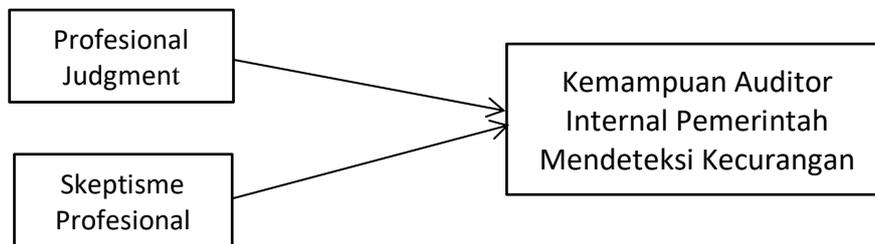
(Hafizhah dan Abdurahim, 2017), hasilnya menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dimana, kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh skeptisme profesional. Semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

Auditor menggunakan pengetahuan, ketrampilan serta kemampuannya secara cermat dan saksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit

secara objektif. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme profesional harus diterapkan dan digunakan selama melaksanakan proses tersebut (Syahrani, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku.

(Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 45 auditor dari sekian populasi auditor yang ada di Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner merupakan satu set pertanyaan mengenai persepsi responden terhadap fenomena sosial. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada seluruh auditor di Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku yang dijadikan sampel dalam penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pengumpulan Dengan demikian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat dikuesioner yang dikumpulkan dari Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku.

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Mendeteksi Kecurangan dapat diukur menggunakan Skala Likert dengan dua indikator (Hartan, 2016), antara lain pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### a. Professional Judgment

*Professional judgment* dipengaruhi oleh penerapan pengetahuan dan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan audit. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Audit judgment adalah kebijakan auditor untuk menentukan hasil auditnya sesuai dengan pertimbangan yang dimiliki. Menurut (Rizqi Puspitasari, 2011) indikatornya dapat diukur menggunakan Skala Likert adalah Tingkat Materialitas, Tingkat Risiko Audit, dan Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (Going Concern).

##### b. Skeptisme Profesional

Menurut (Hartan, 2016), skeptisme profesional merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Indikator skeptisme profesional adalah *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), *Suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan), *Search for knowledge* (mencari pengetahuan), *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), *Self confidence* (percaya diri), *Self determination*. Pengukuran variabel skeptisme profesional menggunakan skala likert.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda adalah mencari pengaruh antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dua atau lebih variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, regresi berganda merupakan metode yang akan meneliti ada atau tidaknya hubungan antara satu kejadian dengan jumlah kejadian yang lain. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menguji hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Rumus analisis linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
X <sub>1</sub>	: Professional Judgment
X <sub>2</sub>	: Skeptisme Profesional
α	: Konstanta
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub>	: Koefisien Regresi
e	: Error

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Maluku. Pengumpulan data ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung ke kantor BPKP.

**Tabel 1. Data Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	60
2.	Kuesioner yang Kembali	45
3.	Kuesioner yang tidak kembali	15
4.	Kuesioner yang tidak layak	0
5.	Kuesioner yang dapat diolah	45

Sumber: *data olahan, 2022*

Proses penelitian dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 60 kuesioner, tetapi saat kuesioner dikembalikan hanya 45 kuesioner yang dikembalikan dikarenakan auditor internal sementara melaksanakan tugas kedaerah dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. Sehingga 15 kuesioner tidak diterima kembali. Dengan demikian hanya 45 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut pada penelitian ini.

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Professional Judgment	45	20.00	30.00	23.6571	1.79776
Skeptisme Profesional	45	24.00	35.00	29.6000	2.86151
Kemampuan Auditor Internal Pemerintah	45	33.00	44.00	36.1429	2.76685
Valid N (listwise)	45				

Sumber: *data olahan, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah data Penelitian (N) adalah sebesar 45 data. Variabel professional judgment mempunyai nilai minimum sebesar 20,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00 Nilai rata-rata professional judgment adalah sebesar 23,6571 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,79776. Selanjutnya, variabel Skeptisme Profesional mempunyai nilai minimum sebesar 24,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00. Nilai rata-rata skeptisme profesional sebesar 29,6000 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,86151. Selanjutnya variable kemampuan auditor mendeteksi kecurangan mempunyai nilai minimum sebesar 33,00 dan nilai maksimumnya sebesar 44,00. Nilai rata-rata kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 36,1429 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.76685.

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu sikap Professional Judgment dan Skeptisme Profesional, pada variabel dependen yaitu Kemampuan Auditor Internal Pemerintah.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t Hipotesis

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.802	6.392		2.316	.027		
Professional Judgment	.301	.228	.196	1.322	.196	.981	1.020
Skeptisme Profesional	.480	.143	.497	3.355	.002	.981	1.020

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Sumber: data olahan, 2022

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 3, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,802 + 0,301 X_1 + 0,480 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil t-hitung pada tabel 3 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel professional judgment ( $X_1$ ) memiliki t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ( $1,322 < 1,69389$ ) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,196 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel professional judgment secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dengan kata lain, hipotesis ( $H_1$ ) ditolak.
2. Variabel skeptisme profesional ( $X_2$ ) memiliki t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,355 > 1,69389$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan atau dengan kata lain, hipotesis ( $H_2$ ) diterima.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.269	2.36577

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Professional Judgment

b. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Sumber: data olahan, 2022

Dari hasil uji  $R^2$ , diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,269 atau 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan sebesar 26,9% oleh variabel independen yaitu professional judgment dan skeptisme profesional. Sedangkan 73,1% variasi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

### Pengaruh *Professional Judgment* Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan.

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan variabel *professional judgment* koefisien regresi sebesar 0,301 dengan tingkat signifikan 0,196 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *professional judgment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan atau dengan kata lain, hipotesis 1 tidak diterima.

Alasan ditolaknya hipotesis ini karena hubungan *Professional Judgment* tidak searah dengan kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan. Maka dapat

diartikan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan bukan karena rendah atau kurang atas *professional judgment* untuk mendeteksi. Tetapi *professional judgment* tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti yang dimana menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal *professional judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula pendapat yang dikeluarkan oleh auditor. *Professional judgment* yang baik maupun yang buruk tidak mempengaruhi mendeteksi kecurangan. Maka dari itu, masih ada kasus yang terjadi auditor tidak mampu menyelesaikannya karena kurangnya perolehan serta pengembangan bukti terkait kasus yang nantinya sebagai penunjang dari kemampuan auditor untuk menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Auditor memberikan judgment terhadap hasil audit, tetapi auditor tidak mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Nurannisa, dkk (2020), dimana ia menyatakan bahwa secara parsial *Professional Judgment* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Sehingga, semakin banyak tugas yang telah diselesaikan oleh seorang auditor maka hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada auditor dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan.**

Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikan variabel skeptisme profesional memiliki koefisien regresi sebesar 0,480 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa Variabel skeptisme profesional ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan atau dengan kata lain, hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2016), bahwa Auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi dalam melakukan audit, terutama terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan meskipun kecurangan tersebut belum tentu terjadi. Sikap skeptis tersebut membuat auditor tidak mudah percaya atas asersi yang diberikan oleh manajemen. Auditor akan mencari bukti dan informasi tambahan yang dapat mendukung asersi tersebut. Tanpa menerapkan sikap skeptisme, auditor hanya akan menemukan salah saji berupa kekeliruan (*error*) dan akan kesulitan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sama halnya dengan penelitian dari (Hafizhah dan Abdurahim, 2017), bahwa auditor yang mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat keputusan dan memberikan opininya akan lebih berhati – hati, auditor juga akan mencari informasi dan bukti tambahan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk salah saji. Ukuran kinerja auditor dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang diauditnya terbebas dari sajah saji. Penelitian dari (Hartan, 2016), juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Skeptisme profesional akan membantu mempermudah auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan karena auditor memiliki pikiran yang kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga lebih sensitif terhadap gejala kecurangan.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa *professional judgment* tidak berpengaruh negatif dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan. Responden penelitian ini berjumlah 45 orang auditor internal pemerintah di Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa professional judgment tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal pemerintah untuk mendeteksi kecurangan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor internal pemerintah mendeteksi kecurangan.

### Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada auditor internal pemerintah yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Maluku.
2. Penelitian ini hanya mencakup dua variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan auditor internal pemerintah mendeteksi kecurangan, yaitu professional judgment dan skeptisme profesional, padahal masih terdapat banyak variabel bebas yang bisa mempengaruhi kemampuan auditor internal pemerintah mendeteksi kecurangan.
3. Pada saat penelitian dilakukan lebih banyak auditor junior yang mengisi kuesioner sebagai responden penelitian.

### Daftar Pustaka

- Anggriawan Eko. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*. III(2).
- Budianto Dennis. (2017). Pengaruh Skeptisisme, Tipe Kepribadian dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*.
- Desi Nurannisa, Pupung Purnamasari, Magnaz Lestira Oktaroza. (2020). Pengaruh Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Permoderasi.
- Fatimah Isti. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Tekanan Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hafizhah Nurul dan Abdurahim Ahim. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan (Studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal dan Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 1(1).
- Hartan Trinanda. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jamilah, dkk. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar*. AUEP-06.
- Pertiwi, dkk. (2015). Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Penelitian SpeSIA: Bandung*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto. (2014). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Solo dan Yogyakarta). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Syahrani Indriani. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Wardani Widya. (2018). Pengaruh Keahlian Forensik, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Indonesia*.